TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1255

KOMPLEKSITAS PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA KELAS TINGGI DI SDN 132412 KOTA TANJUNGBALAI

Riris Nurkholida Rambe[1], Fadilah[2], Muhammad Nuryansyah Nugraha[3], Rizki Melinda Harahap[4], Tia Anggraini Silalahi[5], Tivany Ramadhani[6]
UIN Sumatra Utara Medan
RirisNurkholida@ac.id ; Fadilah171202@gmail.com

Abstract

The goal of language education is to optimize students' skills in communicating correctly and accurately, both orally and in writing. Thus the purpose of this study is none other than to look at the complexity of Indonesian language education for high school students at SDN 132412 Tanjungbalai City. The method used in this research is descriptive and qualitative method. The descriptive method is telling or describing the data collected. The purpose of this method is to replace or describe situations or phenomena that occur in solving real world problems. This method is usually used to study people or objects, conditions or symptoms of a particular population or region. Tanjungbalai 132412 Public Elementary School students were used as research subjects. In addition, the method of collecting evidence or information is done by interviewing the homeroom teacher and the student.

Keywords: *Education, Evidence*

Abstrak: Tujuan pendidikan bahasa adalah untuk mengoptimalkan kemahiran siswa dalam berkomunikasi secara benar dan akurat, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian tujuan penelitian ini tidak lain untuk mengkaji kompleksitas pengajaran bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di SDN 132412 Kota Tanjungbalai. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskiptif dan kualitatif. Metode deskriptif adalah menceritakan atau menggambarkan data yang dikumpulkan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggantikan atau menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi dalam memecahkan masalah dunia nyata. Metode ini biasanya digunakan untuk mempelajari orang atau objek, kondisiataugejalapopulasiatauwilayahtertentu. Siswakelas V SD Negeri 132412 Tanjungbalai dijadikan sebagai subjek penelitian. Selainitu, metode pengumpulan bukti atau informasi dilakukan dengan cara mewawancarai walikelas dan siswa tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, Bukti

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi secara langsung atau secara tulisan siswa. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah agar siswa sanggup berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tulisan, sesuai dengan kaidahetik yang berlaku, serta menggunakannya secara tepat dan kreatif. Dalam menggunakan bahasa Indonesia bermanfaat agar meningkatkan keterampilan social, intelektual dan emosional, dan juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, adatistiadat, wawasan, dan apreasi serta membanggakan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya Indonesia.

Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan sosial, intelektual dan emosional; menikmati dan menggunakan karya sastra untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, adatistiadat, dan apresiasi, serta membanggakan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya Indonesia. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikaitkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah *blended learning* Tujuannya juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.(Farurrozi dkk, 2023)

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar harus dilakukan secara terpadu di antaranya adalah (menyimak, berbicara, membaca, danmenulis) dan sudut pandang bahasa/sastra. Misalnya, pembelajaran tentang struktur kalimat yang digabungkan dengan wacana, yang dicapai dengan membimbing siswa untuk memahami struktur kalimat bahasa Indonesia dengan menemukan diri mereka dalam wacana yang ditentukan oleh guru. Saat melatih keterampilan berbahasa, guru dapat fokus pada salah satu dari empat bidang keterampilan bahasa Indonesia. Selainitu, bahasa Indonesia dapat dipadukan dengan matapelajaran lain yang terkait dengan kehidupan dan kebutuhan nyata siswa, menjadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (Muhammad Asip, 2007)

Pada tanggal 31 Mei 2023, SD Negeri 132412 Kota Tanjungbalai, setelah pengamatan dan wawancara yang kami lakukan, kami menemukan bahwasanya sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia terutama untuk memahami teks, juga sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menyusun kalimat atau menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompleksitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 132412 Tanjungbalai. Berdasarkan pengamatan kami, kami menemukan bahwa membaca itu rumit, penyebabnya adalah siswa tidak memperhatikan tanda baca saat membaca. Dari 35 siswa, 11 siswa bermasalah dalam

memperhatikan tanda baca. Selain itu, ada 9 siswa kesulitan dalam penulisan yang dimana mereka sangat kesusahan dalam menuliskan ulang cerita atau kalimat yang diucapkan. Pada akhirnya terdapat 6 siswa yang tidak bias membaca dengan lancer atau masih terbata- bata.

METODE

Pada metode penelitian yang kami lakukan, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian dasar . Disajikan juga untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu kenyataan yang ada. Baik kenyataan alam maupun teknologi manusia. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, harus mempunyai masalah yang dirumuskan harus luar biasa, memiliki nilai ilmiah dan tidak terlalu luas. Tujuannya tidak boleh terlalu luas dan harus didasarkan pada informasi faktual daripada opini. (Muhmmad Ramadhan)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 132412 Kota Tanjungbalai. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V beserta wali kelasnya. Sumber data untuk penelitian inia dalah sebuah tindakan. Informan tambahan seperti document dan lain-lain. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan . Mengenai pengecekan keabsahan materi melalui tekhnik triangulasi data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh subjek yaitu wali kelas dan siswa kelas V sebagai informan dalam permasalahan ini. (Sugiyono, metode penelitian pendidikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dengan siswa kelas V SD Negeri 132412 tentang kompleksitas pembelajaran di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa 26 dari 35 siswa mengalami kompleksitas pembelajaran bahasa Indonesia dan masuk dalam kategori informan wawancara mendalam.

1. Kompleksitas pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari dua bagian, yaitu:

   a. Literasi dari penelitian di SD Negeri 132412 Kota Tanjungabalai

      Kami menemukan bahwa keterampilan membaca itu kompleks, terdapat siswa kurang memperhatikan tanda baca pada saat membaca. Dari 40 siswa, 11 siswa mengalami kesusahan dalam menghadapi tanda baca. Selain itu, ada 9 siswa yang

kurang mampu menulis ulang cerita atau kalimat yang diucapkan. Terakhir, ada 6 siswa yang tidak bisa membaca dengan lancar atau masih terbata- bata.

Penyebab dari masalah diatas dikarenakan siswa kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi di depan. Sedangkan pada indikator yang kurang yaitu siswa tidak memperhatikan tanda baca dan memilih membaca sesuka hati mereka sehingga permasalahannya cukup minim, siswa sekolah dasar mengalami masalah yang sama yaitu kesalahan penggunaan tanda baca yang dimana yaitu: tidak adanya spasi di dalam kalimat, kurang nya tanda baca dalam penulisan , serta kurangnya huruf ketika sedang menuliskan suatu kalimat. Ini digunakan sebagai kesalahan tanda baca karena tidak sesuai dengan aturan penggunaan.

b. Kemampuan Menulis Berdasarkan Hasil Survey di SD Negeri 132412 Kota Tanjungbalai

Beberapa siswa masih memiliki keterampilan menulis yang kompleks. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami arti dari apa yang tertulis, yang berarti bahwa siswa masih memiliki masalah dengan hal ini. Kami menemukan 9 siswa mengalami kesulitan dalam menulis, seperti pengamatan yang kami lakukan dalam mengucapkan sebuah kalimat namun 9 siswa ini mengalami kesulitan dalam memprafasekannya.

c. Literasi Berdasarkan Hasil Survey di SD Negeri 132412 Kota Tanjungbalai

Perhatian besar juga harus diberikan pada pembelajaran membaca di kelas-kelas yang lebih rendah. Membaca adalah kemampuan untuk mengetahui dan mengenali suatu tulisan dalam bentuk rangkaian simbol serta mengubahnya menjadi bahasa yang berarti dalam memahami berbicara atau ucapan. Menurut hasil penelitian kami, 6 siswa belum bisa membaca dengan lancar dan benar atau masih terbata-bata. Penyebab kesulitannya siswa membaca disebabkan adanya faktor seperti kurangnya perhatian orang tua, kesabaran guru kelas untuk melibatkan dan mengajar siswa, ketidak mampuan siswa untuk berkonsentrasi belajar dan kurangnya motivasi.

2. Faktor masalah pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dari narasumber yaitu guru dan siswa kelas V dapat dijelaskan bahwa faktor yang melatarbelakangi masalah pembelajaran di SD Negeri 132412 adalah faktor eksternal. Yang dimana faktor eksternal merupakan faktor

luar yang menjadi penyebab permasalahan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut:

a. Faktor Hubungan Keluarga

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti diketahui bahwa faktor penyebab masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah faktor hubungan keluarga. Hasil observasi menunjukkan bahwa penanda hubungan orangtua-anak tertinggi hanya 4 (empat) siswa. Artinya mayoritas siswa selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua nya di rumah. Selainitu, siswa dalam suasana rumah saat belajar ada 7 orang dimana hasil presentasenya ada, kemudian pada saat mengukur sarana dan prasarana yang ada saat belajar ada 10 orang siswa yang berarti indicator tertinggi adalah masalah dalam kehidupan para siswa adalah faktor pembelajaran. (Dalyono, Psikologipendidikan)

Dari sini dapat kami simpulkan bahwasanya faktor hubungan keluarga sungguh besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Dengan dukungan fasilitas, dan bantuan pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa, sebaliknya kurangnya sarana dan prasarana dapat membuat siswa menjadi sulit belajar . Faktor keluarga pada hakikatnya merupakan faktor latihan yang pertama dan utama untuk keberhasilan belajar.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang menananmkan pada diri siswa kompleksitas belajar dari pengalaman bahwa Indonesia juga berada di lingkungan sekolah. 4 siswa dilihat berdasarkan hasil observasi tentang faktor lingkungan sekolah. Kemudian, sebagai indikator hubungan guru dan murid, hanya ada satu siswa. Itu berarti hubungan guru dan siswa yang sangat baik. Keadaan sekolah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kompleksitas belajar siswa, yang terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

- Hubungan Guru Dan Murid,
- Metode Pendidikan

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dari hasil observasi dan pengamatan kami terdapat faktor lingkungan masyarakat bahwa yang menjadi penyebab utama kompleksitas pembelajaran. Terdapat 6 siswa berteman dengan anak yang tidak berpendidikan. Ini berarti bahwa faktor lingkungan umum seperti teman social serta aktivitas masyarakat memiliki dampak yang signifikan dan menyadarkan siswa akan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia. Pesertadidik yang bergaul dengan anak yang berpendidikan dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa tersebut, sedangkan anak yang menghabiskan waktu dengan anak yang malas akan memberikan pengaruh buruk dalam pendidikan belajar. Singkatnya, jika seorang anak suka berteman dengan orang buta huruf, mereka akan mengalami kemalasan dalam sebuah pembelajaran. Karena gaya hidup anak terpelajar berbeda dengan hidup anak yang buta huruf. Dari sini kami mendapatkan informasi bahwasanya pergaulan yang tidak seimbang ini akan menimbulkan kemalasan dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari permasalahan di atas dapat di katakan bahwasanya pendidikan bahasa Indonesia dari sudut pandang membaca dan menulis sangatlah kompleks dan melibatkan berbagai permasalahan. Meskipun faktor pembelajaran bahasa Indonesia bermasalah, namun faktor dari dalamlah yang paling utama ialah kecerdasan. Lalu faktor dar luar yang paling terlihat ialah faktor lingkungan sebagai pemicu permasalahan pembelajaran di Indonesia.

Kami menemukan bahwa pemahaman bacaan terkait dengan kompleksitas, yang berarti bahwa siswa tidak terlalu memperhatikan tanda baca saat membaca. Dari 40 siswa, 11 siswa mengalami perhatian kompleks terhadap tanda baca. Terdapat juga 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis contohnya menulis ulang cerita atau klaimat yang diucapkan, dan terakhir terdapat 6 siswa yang tidak bisa membaca atau masih gagap.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. (2005). Psikologi pendidikan. Rineka Cipta

Fahrurrozi, Andiwicaksono. (2023). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. garudahawaca

Muhammad Asip. (2007). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Media Sains Indonesia

Muhammad Ramadhan. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif, dan R&D. Alfabeta